

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasional terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 – 2011

SLAMET NURROCHIM
IIN INDARTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242
Email : snurrochim@gmail.com

Diterima 21 Februari 2013; disetujui 20 Maret 2013

Abstract. *This study aimed to analyze the influence of Net earning and Operating Cash flow to the Dividend Policy of companies in Indonesia Stock Exchange in 2007-2011. The samples in this study were 27 companies in Indonesia Stock Exchange in 2007-2011. And analyzed by multiple linear regression. The result showed that Net Earnings had no significant influence on Dividend Policy, meanwhile Operating Cash Flow had a negative influence on Dividen Policy*

Keyword: *earning, operating cash flow, dividend payout ratio, multiple regression.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Salah satu factor pentingnya penentuan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari investor. Manajemen perusahaan harus menentukan apakah laba bersih akan dibagikan kepada investor atau ditahan untuk perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan dari investor dan perusahaan tetap berkembang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Manurung dan Siregar (2009) mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasional terhadap kebijakan dividen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan lingkup perusahaan yang lebih luas. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh laba bersih dan arus kas operasional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang telah terdaftar di BEI untuk periode 2007 – 2011.

Rumusan Masalah. Dari uraian diatas penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011 ?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011 ?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih dan operasional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011 ?

Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 - 2011.
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 - 2011.
3. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasional terhadap

kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 - 2011.

TINJAUAN TEORETIS

Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan (Riyanto, 1995).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manager keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Weston dan Copeland (1999) terdiri dari :

1. Undang-Undang
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan untuk melunasi hutang
4. Larangan dalam perjanjian hutang
5. Tingkat Ekspansi Aktivasi
6. Tingkat Laba
7. Stabilitas Laba
8. Peluang ke Pasar Modal
9. Kendali (*control*)
10. Posisi Pemegang Saham Sebagai pembayar pajak
11. Pajak atas laba

Laba Bersih. Pengertian laba bersih menurut kamus akuntansi cetakan kedua oleh Abdullah (1993) dalam Manurung dan Siregar (2009)

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net loss*"

untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Arus Kas operasional. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah mengacu Manurung dan Siregar (2009), dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Penelitian Terdahulu. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Hariyanti (2002) melakukan penelitian tentang pengaruh perubahan *earnings* dan *cash flow* terhadap perubahan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEJ. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, Hariyanti memberikan kesimpulan *earning* mempengaruhi perubahan dividen dan perubahan *cash flow* tidak berpengaruh terhadap perubahan dividen. Hasil penelitian menyimpulkan *earnings* dan perubahan *earnings* yang signifikan dapat memberikan bukti bahwa *earnings* maupun perubahan *earnings* dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan dividen

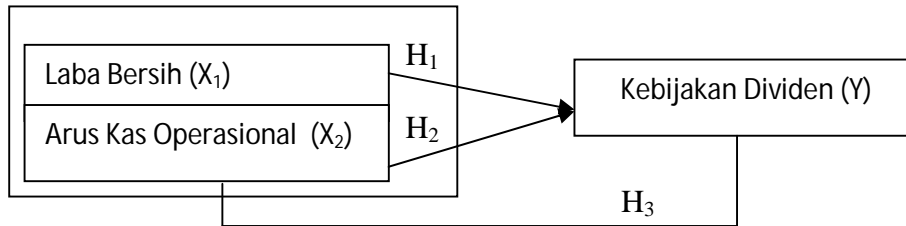
Manurung (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang go publik yang terdaftar dalam BEI. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, Manurung dan Siregar (2009) memberikan kesimpulan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap DPR perusahaan manufaktur go publik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa informasi laba bersih bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolok ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan

besarnya DPR. Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR perusahaan manufaktur go publik, sehingga Agustina Manurung menyimpulkan dalam menentukan besar DPR perusahaan maka

arus kas operasi dapat dijadikan tolak ukur bagi manajemen.

Kerangka Teoretis. Dalam penelitian ini teori mengacu ke konsep Manurung dan Siregar (2009), sehingga gambar kerangka teoretisnya sebagai berikut pada gambar 1.

Gambar 1
Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasional terhadap Kebijakan Dividen



Hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Manurung dan Siregar (2009), antara lain sebagai berikut :

- H₁ : Laba bersih berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai dengan 2011.
- H₂ : Arus kas operasional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai dengan 2011.
- H₃ : Laba bersih dan arus kas operasional berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai dengan 2011.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasional sebagai variabel independen (variabel bebas). Sedangkan untuk kebijakan dividen sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Definisi Operasional. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (Y)

Dalam penelitian ini, penghitungan kebijakan dividen berdasarkan konsep dari Manurung dan Siregar (2009). Dalam

penelitian ini, kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Kebijakan dividen merupakan besarnya dividen yang dibagikan biasanya tercermin dalam DPR (Dividend Payout Ratio). DPR merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat dalam BEI periode tahun 2007 – 2011, yang diukur dengan DPR dihitung dengan cara:

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividen yang dibagi oleh perusahaan}}{\text{EAT yang diperoleh perusahaan}} \times 100\%$$

2. Laba Bersih (X₁)

Dalam penelitian ini menggunakan konsep Manurung dan Siregar (2009) laba bersih diukur dalam laba bersih perlembar saham atau EPS (Earnings Per Share). Laba bersih dihitung dari kelebihan pendapatan atas beban termasuk gains dan losses Laba bersih diukur dengan satuan rupiah per lembar saham. Laba bersih perlembar saham (EPS) ini dihitung dari laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dengan satuan rupiah.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT yang diperoleh perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Arus Kas Operasional (X_2)

Dalam penelitian ini, penghitungan arus kas operasional berdasarkan konsep dari Manurung dan Siregar (2009). Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas (Sugiono, 2006 dalam Manurung dan Siregar, 2009). Arus kas operasi diukur dengan satuan rupiah.

OCF= Kas masuk dari kegiatan operasi –
Kas keluar dari kegiatan
operasi – Setara kas dari kegiatan
operasi

Populasi dan Banyaknya Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011 yang melaporkan pembagian deviden secara berturut-turut dengan jumlah perusahaan sebanyak 27 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dari 27 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 135 laporan keuangan.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Adapun rumus persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu :

$$\hat{Y} = b + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kebijakan Dividen

b = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi laba bersih

b_2 = Koefisien regresi arus kas operasional

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Arus Kas Operasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Besar nilai Adjusted R^2 sebesar 0,414 yang artinya variabel independen EPS dan CFO dapat menerangkan variabilitas sebesar 41,4% dari variabel dependen DPR. Sedangkan sisanya 58,6 % (100%-41,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel yang diteliti seperti perjanjian hutang, pembatasan saham preferen, tersedianya kas, pengendalian, kebutuhan dana untuk investasi dan fluktuasi laba menurut Atmaja (2003:291-292).

Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan tabel 2 maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3,425 + 0,02 X_1 - 0,133X_2$$

Tabel 1
Tabel Uji Koefisien Determinasi

	Model
	1
R	.658 ^a
R Square	.433
Adjusted R Square	.414
Std. Error of the Estimate	.43619

a. Predictors: (Constant), LN CFO, LN EPS

b. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Data diolah, 2013

Tabel 2
Pengujian Regresi Linear Berganda

		Model		
		1		
		(Constant)	LN EPS	LN CFO
Unstandardized Coefficients	B	3.425	.020	-.133
	Std. Error	.309	.019	.020
Standardized Coefficients	Beta		.105	-.659
	T	11.071	1.076	-6.750
	Sig.	.000	.286	.000
95% Confidence Interval for Lower Bound	B	2.806	-.017	-.172
	Upper Bound	4.044	.058	-.093
Correlations	Zero-order		.042	-.649
	Partial		.138	-.657
	Part		.105	-.656
Collinearity Statistics	Tolerance		.991	.991
	VIF		1.009	1.009

a. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Data diolah, 2013

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 3,425 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu EPS dan CFO dianggap konstan maka DPR sebesar 3,425.
2. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,02 menyatakan bahwa setiap perubahan EPS sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan), maka DPR akan naik sebesar 0,02 satuan.
3. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,133 menyatakan bahwa setiap perubahan CFO sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan), maka DPR akan turun sebesar 0,133 satuan.

Pengujian Hipotesis EPS terhadap DPR. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji regresi EPS terhadap DPR memberikan nilai t sebesar 1.076 dengan signifikansi sebesar 0.286. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

pengaruh antara EPS terhadap DPR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.286 yang lebih besar dari 5%.

Pengujian Hipotesis CFO terhadap DPR. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji regresi CFO terhadap DPR memberikan nilai t sebesar -6.750 dengan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara CFO terhadap DPR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 5%.

Pengujian Hipotesis EPS dan CFO terhadap DPR secara Simultan. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 22.872 dengan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa EPS dan CFO berpengaruh secara bersama-sama terhadap DPR karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 5%.

Tabel 3
Uji F Hitung Untuk Variabel Laba Bersih
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.703	2	4.352	22.872	.000 ^a
	Residual	11.416	60	.190		
	Total	20.119	62			

a. Predictors: (Constant), LN CFO, LN EPS

b. Dependent Variable: LN DPR

Sumber : Data diolah, 2013

SIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil analisa yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan yang telah dianalisis, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut bahwa laba bersih (X1) dan arus kas operasional (X2) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Y). Sedangkan besarnya tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas operasional terhadap kebijakan dividen yaitu sebesar 41,4% pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Saran. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor meskipun sumber dari dividen yang dibayarkan berasal dari

laba bersih dan arus kas, namun ternyata hasil penelitian ini menyatakan bahwa kedua variable tersebut tidak mampu menjadi predictor yang akurat bagi pembayaran deviden, sehingga investor harus menambahkan analisis lainnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti: posisi likuiditas, kebutuhan dana, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan terhadap perusahaan, serta menambah periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yunita. 2009. *Komponen Laporan Keuangan (Bagian II)*.
<http://infomycc.wordpress.com/2009/06/29/komponen-laporan-keuangan-bagian-ii/>
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian*. Edisi Revisi IV. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. 2001. *Manajemen Keuangan I*. Edisi VIII. Yogyakarta : Erlangga.
- Copeland dan Westone. 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate dengan SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- _____. 2003. Aplikasi Multivariate dengan SPSS. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- _____. 2006. Aplikasi Multivariate dengan SPSS. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- _____. 2006. Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.
- _____. 2009. Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hariyanti, Widi. 2002. "Pengaruh Perubahan Earnings dan Cash Flow Terhadap Perubahan Dividen". Jurnal Ilmiah Aset. Volume 4. Semarang: STIE Widya Manggala.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFEE.
- _____. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFEE.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Manurung, Indah Agustina. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik".
<<https://sites.google.com/a/gasy.web.id/eva-luasi/>>
- Nuringsih, Kartika. 2005. "Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia". Juli-Desember. Volume 2. No 2. pp.103-123.
- Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pebelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFEE.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFEE
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1996. Manajemen Keuangan. Jilid 2. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.